PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X JURUSAN KECANTIKAN DI SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Ummi Khoiroh[1], Gema Hista Medika[2], Haida Fitri[3], Iltavia[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : ummikhoiroh9@gmail.com[1], gemahistamedika@uinbukittinggi.ac.id[2], haidanabibi@gmail.com[3], iltavia@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya motivasi belajar matematika siswa di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model dalam pembelajaran yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa secara keseluruhan dan dengan cara yang disukai siswa agar motivasi belajar lebih baik. Salah satu caranya adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) terhadap motivasi belajar matematika siswa di kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen, dengan rancangan one group pretest-postest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh Tahun Ajaran 2024/ 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini kelas X Spa & Beauty sebagai kelas eksperimen. Data penelitiannya diperoleh dari angket pretest dan postest motivasi belajar matematika siswa. Teknik analisis data pada hasil angket motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} = 4,119 dan t_{tabel}= 2,0395 pada taraf nyata α =0,05 dengan df = 31 serta hasil uji hipotesis dengan SPSS diperoleh bahwa Sig < 0,05, yaitu Sig = <0,001, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif, Course Review Horray, Motivasi Belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada setiap manusia (siswa) untuk membantu mereka mengerti, memahami, menjadi lebih dewasa, dan menjadi lebih kritis dalam berpikir. Sampai sekarang ini, tidak ada batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia (Rahman dkk., 2022). Paradigma pendidikan selalu berubah seiring perkembangan zaman karena pendidikan adalah sarana untuk membangun manusia agar dapat bertahan dan beradaptasi dengan masyarakat yang dinamis. Dalam hal ini, pendidikan dapat menggambarkan kebutuhan substantif pendidikan untuk menjawab tantangan kehidupan global (Aslamiah dkk., 2021). Salah satu pembelajarannya adalah matematika.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Amir & Risnawati, 2015). Perihal tersebut didasarkan pada hasil informasi dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2011 yang dicoba empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara (Ayu dkk., 2021). Dari data tersebut percapaian Indonesia termasuk dalam kategori rendah, perihal ini disebabkan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar matematika sering kali bukan disebabkan oleh tingkat kesulitan materi semata, melainkan juga oleh faktor psikologis dan afektif peserta didik, terutama motivasi belajar (Yulia dkk., 2024). Dalam sistem pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis utama. Sering dijumpai fenomena dimana siswa yang kurang berprestasi tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga siswa ini tidak berusaha untuk menstimulus kapasitas mereka untuk belajar (Anggraini & Sukartono, 2022). Hal inilah yang mendasari pentingnya menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa dalam berlajar agar motivasi yang ada pada masing-masing siswa tergugah secara optimal (Armanda dkk., 2024).

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya (Revanaliza dkk., 2023). Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah "dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung". Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (B. Uno, 2010): a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya perhargaan dalam belajar, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, motivasi belajar menunjukkan kesungguhan terlibat dalam proses belajar, antara lain melalui kegiatan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat ringkasan, mempraktikkan sesuatu, mengerjakan latihan dan mengevaluasi hasil belajar sehingga tujuan belajar tercapai dengan baik (Novita dkk.,

2025). Oleh karena itu, motivasi belajar diartikan sebagai pemberian dukungan eksternal dan internal kepada siswa untuk mengubah perilakunya selama belajar (Lismayeni dkk., 2024).

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, menggunakan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno menduga bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas X Jurusan Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh cenderung rendah. Menyikapi rendahnya antusiasisme siswa terhadap mata pelajaran matematika, diperlukan pengembangan metode pengajaran inovatif. Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan model pembelajaran baru yang berorientasi pada peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa (Jannah dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi model dalam pembelajaran yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa secara keseluruhan dan dengan cara yang disukai siswa agar motivasi belajar lebih baik. Salah satu cara yang terbaik untuk meningkatkan motivasi adalah dengan permainan. Karena siswa secara umum jelas menyukai permainan, akan mudah untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu model pembelajaran tipe kooperatif Course Review Horay (CRH) adalah salah satu model pembelajaran alternatif yang berpengaruh dalam motivasi belajar yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi seperti permainan. Nurmina mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Kurniawan dkk., 2022).

Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) adalah suatu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) ini mampu memberikan suasana pembelajaran lebih menarik karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan. Setiap siswa atau kelompok belajar akan mendapatkan pertanyaan dan yang berhasil menjawab dengan benar dan cepat diwajibkan berteriak mengucapkan yel “hore” atau yel lain yang disukai. Dengan cara seperti ini, suasana pembelajaran tidak tegang dan siswa dapat belajar sambil bermain. Dengan demikian, motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran akan meningkat (Kurniawan dkk., 2022). Meirza Nanda Faradita juga mengemukakan peningkatan motivasi belajar pada kelas terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) ini dilakukan dengan suasana kelas dibuat menjadi lebih menarik dan lebih aktif sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dengan cara lebih tekun belajar (Nanda Faradita, 2021). Dapat dilihat juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rezki Andhika dan Mauliza bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) tidak ada siswa yang motivasinya rendah. Keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan dan penugasan/resitasi mengalami peningkatan pada setiap pertemuan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir (Rezki Andhika & Mauliza, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, peneliti terinspirasi untuk melakukan eksperimen dengan inovasi model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Jurusan Kecantikan Di SMK Negeri 3 Payakumbuh”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Dalam desain ini, hanya satu kelompok subjek atau satu kelompok eksperimen (Rizka dkk., 2024). Mereka diuji dua kali: sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) perlakuan tertentu diberikan

(Abdullah dkk., 2022). Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Pengaruh akan dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :

X = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

O_1 = *Pretest* (angket) yang diberikan pada kelas eksperimen

O_2 = *Posttest* (angket) yang diberikan pada kelas eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh Tahun Ajaran 2024/ 2025. yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah siswa kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X *Spa & Beauty*	32 siswa
2	X Kulit & Rambut	35 siswa
	Jumlah	67 siswa

Pengambillan sampel dalam penelitian ini dilakukan Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan metode undian menggunakan *website* https://heyspinner.com/. Sehingga terpilihlah kelas X *Spa & Beauty* sebagai kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Melaksanaan observasi ke sekolah untuk melihat proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.
b. Mengurus surat izin penelitian dengan pihak kampus dan mengurus surat izin penelitian ke sekolah
c. Mengkonsultasikan jadwal penelitian pada guru matematika yang bersangkutan.
d. Membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar beserta lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk kelas eksperimen.
e. Membuat kisi-kisi angket uji coba motivasi belajar matematika siswa dan angket uji coba motivasi belajar matematika siswa.
f. Melakukan validasi angket motivasi belajar matematika siswa modul ajar dan LKPD kepada tim ahli,
g. Menetapkan sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling*
h. Menguji cobakan angket motivasi belajar matematika siswa
i. Menyusun angket motivasi belajar matematika siswa berdasarkan analisis uji coba.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan satu kelas sampel, yaitu kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan pada pertemuan ke-3 selain PBM juga dilakukan penyebaran angket *posttest* dengan materi sistem persamaan kuadrat. Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen setiap pertemuan diikuti oleh seluruh siswa kelas X *Spa* & *Beauty* yaitu sebanyak 32 siswa.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah memperoleh data yang didapat dari tahap persiapan dan pelaksanaan, maka peneliti mengolah data tersebut dengan uji statistika yang cocok, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner/angket motivasi belajar matematika siswa, yang mana angket tersebut juga digunakan sebagai teknik mengumpulkan data karena bertujuan untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran. Uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini adalah uji *Lilifors* serta menggunakan *IBM SPSS Statistics 30* dengan ketentuan data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data dari penelitian memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas yang dipakai pada penelitian ini adalah uji *Fisher* serta menggunakan *IBM SPSS Statistics 30* dengan ketentuan data dikatakan mempunyai variansi yang homogen apabila nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ≤ 0,05 maka data tidak mempunyai variansi yang homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Setelah dilakukan uji normalitas dan jika diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka uji hipotesis dapat digunakan. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t jenis *paired sample t –test* . Pengujian hipotesis juga menggunakan *IBM SPSS Statistics 30* dengan asumsi jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima;bsebaliknya jika signiifikansi ≤ 0,05, maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

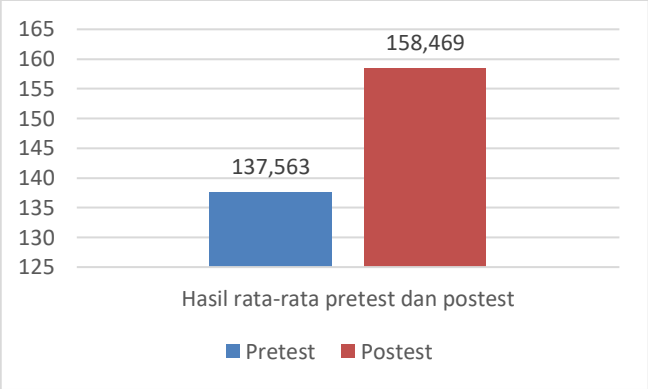
Perhitungan data hasil angket *pretest* dan *postes*t motivasi belajar matematika siswa, didapatkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Angket *Pretest* Dan *Postest*

Kelas	Jenis Test	n	$\bar{x}$	s^2	S	X max	X min
X *Spa & Beauty*	*Pretest*	32	137,563	379,351	19,477	184	105
	Postest	32	158,469	272,064	16,494	187	135

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata *postest* motivasi belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* motivasi belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dimana rata-rata *pretest* adalah 137,563 sedangkan *postest* adalah 158,469.

Dari paparan hasil deskripsi pada tabel diatas, penulis merincikan hasil perbedaan rata-rata *pretest* dan *postest* motivasi belajar matematika siswa melalui diagram. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam gambar diagram berikut ini:



Gambar 1. Perbedaan Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Postest*

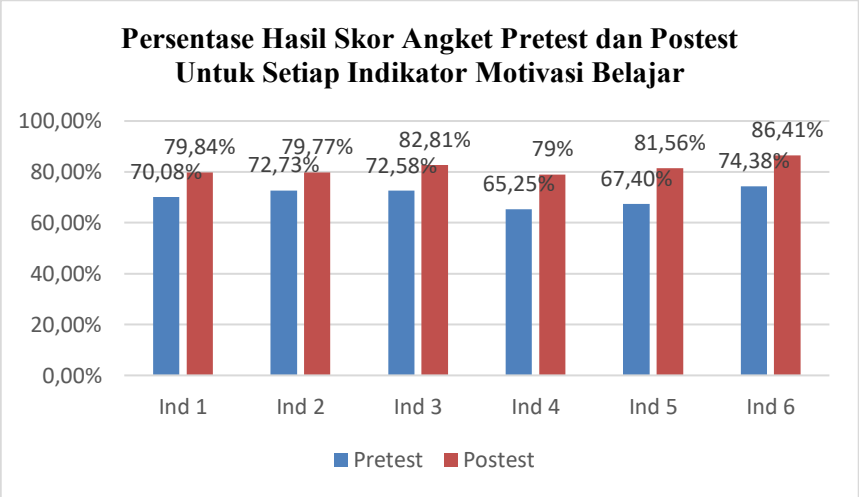
Adapun data persentase hasil penskoran angket motivasi belajar matematika siswa baik sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tipe kooperatif *Course Review Horay* (CRH) maupun setelah mengikuti model pembelajaran tipe kooperatif *Course Review Horay* (CRH) untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Persentase Hasil Skor Angket *Pretest* dan *Postest* Untuk Setiap Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Jumlah siswa	
		Pretest	***Postest***
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	70,08 %	79,84 %
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	72,73 %	79,77 %
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	72,58 %	82,81 %
4	Adanya perhargaan dalam belajar	65,25 %	79 %
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	67,40 %	81,56 %
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	74,38 %	86,41 %
	Rata-rata persentase (%)	70,40 %	81,56 %

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa persentase hasil skor angket *pretest* dan *postest* untuk setiap indikator motivasi belajar mengalami kenaikan. Ini berarti bahwa motivasi belajar matematika siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, dimana rata-

rata persentase *pretest* adalah 70,40% dengan kategori baik sedangkan rata-rata persentase *postest* adalah 81,56 % dengan kategori sangat baik.
Untuk lebih jelasnya hasil skor angket *pretest* dan *postest* untuk setiap indikator motivasi belajar dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 2 Persentase Hasil Skor Angket Pretest dan Postest Untuk Setiap Indikator Motivasi Belajar

Data hasil pretest dan posttest selanjutnya akan diuji normalitas, homogenitas dan hipotesisnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kenormalitasan data dengan menggunakan *uji liliefors* dan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, maka didapat nilai L_0 dan L_{tabel} pada taraf nyata α =0,05 seperti tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Dan *Postest* Dengan Uji *Liliefors* Dan SPSS

Jenis test	n	L_0	L_{tabel}	*Sig*	α	Keterangan
Pretest	32	0,096	0,156	0,200	0,05	Normal
postest	32	0,137	0,156	0,135	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 dapat terlihat bahwa hasil *pretest* dan hasil *postest* mempunyai $L_0 \leq L_{tabel}$. Dan untuk hasil uji normalitas dengan SPSS diperoleh bahwa Sig > $\boldsymbol{\alpha}$ sehingga dapat disimpulkan data nilai *pretest* dan *postest* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher* dan dengan bantuan SPSS. Hasil uji homogenitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Dan *Postest* Dengan Uji *Fisher* Dan SPSS

F_{hitung}	F_{tabel}	*Sig*	α	Keterangan
1,394	1,822	0,647	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 6 dapat terlihat bahwa hasil *pretest* dan hasil *postest* mempunyai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dan untuk hasil uji homogenitas dengan SPSS diperoleh bahwa Sig > α sehingga dapat disimpulkan data *pretest* dan *postest* mempunyai variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data *pretest* dan *postest* berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan bantuan SPSS. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis *Pretest* Dan *Postest* Dengan Uji *Paired Sample T-Test* Dan SPSS

Jenis test	n	t_{hitung}	t_{tabel}	*Sig*	α
Pretest	32	4,119	2.0395	< 0,001	0,05
postest	32				

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} = 4,119 dan t_{tabel}= 2.0395 pada taraf nyata α =0,05 dengan df = 31. Dan untuk hasil uji hipotesis dengan SPSS diperoleh bahwa *Sig* < α , berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapatkan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tipe kooperatif *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil secara statistik menunjukkan diperoleh t_{hitung} = 4,119 dan t_{tabel}= 2.0395 pada taraf nyata α =0,05 dengan df = 31. Jadi dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X Jurusan Kecantikan di SMK Negeri 3 Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ngurah Ardiawan, K., & Eka Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Aswaja Pressindo.

Anggraini, S., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5288.

Armanda, R., Rahmat, T., Isnaniah, & Imamuddin, M. (2024). Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(3).

Aslamiah, Warmansyah Abbas, E., & Mutiani. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, *2*(2).

Ayu, S., Dwi Ardianti, S., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *10*(3), 1612. https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824

B. Uno, H. (2010). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Jannah, R., Hista Medika, G., Imamuddin, & Rahmat, T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran

Time Token Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas VII di SMPN 5 Mandau. *Polinnomial*, *4*(2), 239.

Kurniawan, A., Rahmiati, D., Nurmina, Marhento, G., Yayu Suryani, N., Maulidya Jalal, N., Daniarti, Y., Kasmawati, Wigati, E., Harum, A., Agung Nugroho, A., Supadmi, Niana Syamiya, E., Yunarti, T., Utami, S., Hudiah, A., & Endang Artiani, L. (2022). *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl)*. Wiyata Bestari Samasta.

Lismayeni, Isnaniah, Aprison, W., & Rusdi. (2024). Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII MTsN 10 Agam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(2).

Miftahussaadah, & Subiyantoro. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika

Nanda Faradita, M. (2021). *Motivasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. CV. Jakad Media Publishing.

Novita, N., Rahmat, T., Imamuddin, M., & Firmanti, P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *4*(1), 137.

Rahman, A., Asri Munandar, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1). https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Revanaliza, W., Rahmat, T., Rusdi, & Fitri, H. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(2), 660.

Rezki Andhika, M., & Mauliza. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(1).

Rizka, Z., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Budi Kusumawardhani, O., Mutiah, R., Indrakusuma Linggi, A., & Fadilah, Hafid. (2024). *Model Penelitian Kuantitatif (Teori, Model Dan Praktik)*. Widina Media Utama.

Yulia, I., Aniswita, & Hista Medika, G. (2024). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *E D U S A I N S : Journal of Education and Science*, *2*(1), 29.